

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XII SMK MUHAMMADIYAH DORO

Moh Fadli

Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Pekalongan

Mohfadli08080@gmail.com

ABSTRAK

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimental yang melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* mencapai ketuntasan sebesar 75%. Penelitian ini mengacu pada pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar matematika pada sub materi pokok integral. Sampel penelitian dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XII Multimedia SMK Muhammadiyah Doro sebanyak 30 siswa sebagai kelas yang diterapkan model kooperatif tipe *think pair share*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 27 dari 30 siswa memperoleh nilai diatas kriteria ketuntasan minimum yaitu 75. Berdasarkan pada uji proporsi pada uji Z dengan $H_0 = P \geq 0,75$ dan $H_1 = P < 0,75$ diperoleh nilai Z_{hitung} 1,898 sedangkan $Z_{0,95} - 1,645$. Karena $Z_{hitung} 1,898 > Z_{0,95} - 1,645$ pada taraf signifikansi 0,05 maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* mencapai ketuntasan sebesar 75%.

Kata kunci: hasil belajar, ketuntasan belajar, *think pair share*

ABSTRACT

This type of research was an experimental study involved one class as an experimental class with the aim to find out whether the results of mathematics learning students who were taught used cooperative learning models think pair share type reaches 75% completeness. This study refers to the effect of the learning model on mathematics learning outcomes in integral subject matter. The research sample in this study was students of class XII Multimedia Muhammadiyah Doro Vocational School as many as 30 students as a class that was applied to the cooperative pair think type share model. The results showed that 27 out of 30 students scored above the minimum completeness criteria of 75. Based on the proportion test in the Z test with $H_0 = P \geq 0.75$ and $H_1 = P < 0.75$, the value of Z_{count} was 1.898 while $Z_{0.95} - 1.645$ Because $Z_{count} 1,898 > Z_{0,95} - 1,645$ at the significance level of 0.05, H_0 was accepted so that it can be concluded that the mathematics learning outcomes of students who were taught using the cooperative learning model of think pair share type reach 75% completeness.

PENDAHULUAN

Di Indonesia mata pelajaran matematika diberikan sejak kelas I Sekolah Dasar. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya matematika dalam jenjang selanjutnya. Pada kenyataannya mata pelajaran Matematika masih dianggap sulit dimata siswa dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, bahkan dianggap momok. Permasalahan ini dialami pula oleh siswa kelas XII Multimedia SMK Muhammadiyah Doro. Berdasarkan wawancara pada beberapa siswa di SMK Muhammadiyah Doro kelas XII Multimedia menghasilkan kesimpulan bahwa pembelajaran matematika masih dianggap sulit serta pembelajaran didominasi oleh guru. Hal ini berarti bahwa pembelajaran yang selama ini dilaksanakan belum mampu

untuk memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan indikator pencapaian kompetensi pada setiap materi pelajaran.

Menurut Aminudin (2010:9) matematika adalah bukan hanya diperlukan menghitung yang pasif, akan tetapi merupakan bahasa inti bagi perumusan semua teori yang melandasi bidang ilmu. James (dalam Suherman, 2003:16) menyatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep yang berhubungan antara satu dengan yang lain. Dari pengertian matematika diatas, dapat dikatakan bahwa fungsi dari matematika itu sendiri adalah sebagai alat untuk membentuk pola pikir yang rasional dan juga sebagai penunjang ilmu lain.

Matematika memiliki beberapa cabang dan salah satu cabang dari ilmu matematika yang patut dipelajari adalah integral. Integral adalah lawan dari proses differensial. Integral terbagi atas beberapa jenis yaitu integral tertentu dan integral tak tentu. Perbedaan antara integral tertentu dan integral tak tentu yaitu jika integral tertentu memiliki batasan-batasan, integral tak tentu tidak memiliki batasan-batasan. Penguasaan mata pelajaran matematika khususnya mengenai integral bagi siswa juga berfungsi membentuk kompetensi program keahlian. Dengan mengajarkan matematika khususnya dalam hal integral diharapkan siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan mengembangkan diri di bidang keahlian dan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi. Integral merupakan materi yang cukup sulit untuk dipahami oleh siswa, hal ini menjadi tantangan bagi guru dalam menjalankan proses pembelajaran yang baik dalam materi integral.

Menurut Apriliawati (2011:34) aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Harold Spears (dalam Suprijono, 2012:2) menyatakan belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu. Aktivitas siswa selama pembelajaran mencerminkan adanya motivasi ataupun keinginan siswa untuk belajar. Menurut Paul D. Dierich dalam (Hamalik, 2007:172) aktivitas belajar siswa dapat digolongkan sebagai berikut: 1) kegiatan visual 2) kegiatan lisan 3) kegiatan mendengar 4) kegiatan menulis 5) kegiatan menggambar 6) kegiatan metric 7) kegiatan mental 8) kegiatan emosional.

Proses pembelajaran saat ini menuntut siswa aktif dalam proses belajar dan tidak lagi hanya sebagai objek belajar melainkan menjadi subjek belajar. Proses pembelajaran tentunya tidak terlepas dengan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang memposisikan siswa sebagai subjek dalam belajar adalah model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa lebih banyak untuk berfikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain. Metode pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan jawaban yang sangat tepat, serta mendorong siswa untuk meningkatkan kerja sama antar siswa. Menurut Arends (dalam Komalasari, 2010:84) model pembelajaran *think pair share* adalah suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Menurut Cholifah (2010:13) adalah: 1) guru mengajukan pertanyaan atau problema yang terkait dengan pembelajaran dan guru menyediakan bahan dan alat yang diperlukan 2) guru meminta para siswa untuk mendiskusikan mengenai apa yang telah difikirkan melalui pengamatan, eksplorasi atau prosedur penelitian 3) pada langkah akhir ini guru meminta pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerja sama dengan kelas keseluruhan mengenai apa yang telah dibicarakan.

Menurut Fadholi (2009:1) bahwa terdapat lima kelebihan model pembelajaran think pair share yaitu: 1) memberi siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain 2) lebih mudah dan cepat membentuk kelompoknya 3) siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok, dimana tiap kelompok hanya terdiri dari 2 orang 4) siswa memperoleh kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan seluruh siswa lainnya, sehingga ide yang ada menyebar 5) memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan, karena secara tidak langsung memperoleh contoh pertanyaan yang diajukan oleh guru serta memperoleh kesempatan untuk memikirkan materi yang diajarkan.

Dengan model pembelajaran yang tepat diharapkan hasil belajar dari siswa akan baik karena hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur dari keberhasilan pembelajaran. Menurut Nurfadilah (2012:9) setelah mengikuti serangkaian proses belajar, setiap siswa akan memperoleh hasil belajar. Arfin (2010:303) mengatakan bahwa hasil belajar yang optimal dapat dilihat dari ketuntasan belajarnya, terampil dalam mengerjakan tugas, dan memiliki apresiasi yang baik terhadap pelajaran. Dengan demikian seorang guru perlu memperhatikan model pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa.

Dari uraian permasalahan di atas penulis menetapkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* mencapai ketuntasan sebesar 75%. Penelitian didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Petrus Seingo Bobo yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran Think Pair Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa".

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Populasi dengan melibatkan siswa kelas XII SMK Muhammadiyah Doro dengan sampel yaitu siswa kelas XII Multimedia SMK Muhammadiyah Doro. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik cluster random sampling. Desain penelitian yang digunakan adalah eksperimental dengan tujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* mencapai ketuntasan sebesar 75%.

Jenis variabel yaitu variabel bebas adalah perlakuan yang diberikan pada populasi penelitian yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada kelas eksperimen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah proporsi siswa yang mencapai ketuntasan belajar matematika siswa yang diperoleh berdasarkan tes diakhir pokok bahasan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari guru matematika kelas XII Multimedia SMK Muhammadiyah Doro. Kelas eksperimen yang menggunakan model kooperatif tipe think pair share dilakukan analisis terhadap proporsi hasil belajar dengan uji hipotesis yaitu uji Z dengan rumus sebagai berikut :

$$Z = \frac{X - nP_0}{\sqrt{nP_0(1-P_0)}} \sim N(0,1) ; \text{signifikansi } 0,05; DK = \{z \mid z < -1,645\}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar matematika siswa kelas sampel didapatkan setelah dilakukan tes akhir. Kemudian berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) di SMK Muhammadiyah Doro yaitu 75, maka hasil tes akhir diperoleh ketuntasan sebagai berikut:

Tabel 1: Data ketuntasan hasil belajar siswa

Tuntas (≥ 75)	Tidak tuntas (< 75)
27 orang	3 orang

Dikatakan tuntas apabila hasil belajar diatas 75 karena kriteria ketuntasan minimum di SMK Muhammadiyah Doro adalah 75. Pada bagian ini analisis data dengan menguji hipotesis menggunakan uji Z dengan $H_0 = P \geq 0,75$ dan $H_1 = P < 0,75$. Dari hasil uji diperoleh nilai $Z_{0,95} = -1,645$; $DK = \{z \mid z < -1,645\}$; dan $Z_{count} = 1,898 \notin DK$ maka H_0 diterima. Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* mencapai ketuntasan sebesar 75%. Pada penelitian in, peneliti menerapkan model pembelajaran tipe *think pair share* untuk mengetahui pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Model pembelajaran ini dipilih karena memiliki banyak keunggulan dan mudah untuk menggunakannya. Hal ini seperti yang diungkapkan Millis and Cattel (dalam Kitaoka, 2013:103) bahwa "*the think pair share is probably the best-known and the most widely used for cooperative learning structure ... it is easy to learn and easy to use*". Disamping itu, model pembelajaran *think pair share* yang diterapkan sejalan dengan konstruktivis, dimana siswa diberi kesempatan untuk membangun sendiri pengetahuannya, bekerja sama serta berpartisipasi aktif dengan kelompok masing-masing untuk mencapai tujuan belajar bersama.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *think pair share* berpengaruh terhadap hasil belajar. Dengan menggunakan model ini siswa memiliki kesempatan sebesar-besarnya untuk berfikir serta berbagi ide dengan pasangan saat berdiskusi. Dalam pembelajaran ini juga membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena penyelesaian masalah dilakukan secara berpasangan, siswa juga memiliki kesempatan untuk berbagi kepada kelas dengan mempresentasikan hasil dari penyelesaian kelompoknya.

SIMPULAN

Berdasarkan yang diuraikan pada hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* mencapai ketuntasan sebesar 75%. Sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XII Multimedia SMK Muhammadiyah Doro dilihat dari proporsi ketuntasan siswa. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka disampaikan saran yaitu guru dapat menggunakan model pembelajaran *think pair share* sebagai alternatif dalam pembelajaran matematika di kelas karena langkah-langkah pembelajarannya sederhana dan mudah untuk menerapkannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Bapak Khamdan, S.Pd selaku guru pembimbing magang 2 di SMK Muhammadiyah Doro serta kepada Ibu Syita Fatih Adna, S.pd., M.Pd selaku pembimbing serta dosen yang telah mendampingi dan membimbing dalam pembuatan artikel ini.

REFERENSI

Aminudin. 2010. *Strategi Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tipe STAD*. Skripsi rtidak diterbitkan. Surabaya : UNESA.

- Apriliawati. 2011. *Penerapan Strategi Motivasi ARCH Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya : UNESA.
- Arfin, Zaenal. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Cholifah. 2010. *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar dengan Model Pembelajaran Tipe TPS*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya : ADI BUANA
- Erman Suherman. 2003. *Strategi Pengajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA
- Fadholi, Arif. 2009. *Kelebihan & kekurangan Think Pair Share*.
- Kitaoka, H. 2013. Teaching Methods that help Economics Students to be Effective Problem Solvers. *International Journal of Arts and Commenc*. Vol 2. No. 1 January 2013. p 101-110.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual; Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Nurfadilah, L. 2012. *Perbandingan Prestasi Belajar Matematika Siswa yang Mendapatkan Metode Guided Note Taking dengan Konvensional*. Skripsi pada Program studi Matematika STKIP Garut: Tidak diterbitkan.
- Paul D. Dierich dalam (Hamalik). 2007. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Suprijono, A. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

